

# Pencegahan Stunting pada Balita melalui Upaya Penerapan Enam Prinsip Higiene Sanitasi Pangan Rumah Tangga

*Prevention Stunting for Child Under Five Years Old through Implementation Efforts of Six Principles of Food Hygiene Sanitation on Household*

Asep Tata Gunawan <sup>1</sup>

Nuryanto <sup>1\*</sup>

Ratih Lukmitarani <sup>1</sup>

Budi Utomo <sup>1</sup>

Anita Widiastuti <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Environmental Health, Poltekkes Kemenkes Semarang, Purwokerto, Central Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Midwifery, Health Poltekkes Kemenkes Semarang, Purwokerto, Central Java, Indonesia

email: [nuryanto@poltekkes-smg.ac.id](mailto:nuryanto@poltekkes-smg.ac.id)

## Kata Kunci

Higiene Sanitasi Pangan  
Pemberdayaan masyarakat  
Stunting

## Keywords:

Food Sanitation Hygiene  
Community Empowerment  
Stunting

Received: November 2023

Accepted: Desember 2024

Published: March 2024

## Abstrak

Konsumsi pangan yang tercemar bahan fisik, kimia dan bakteriologi dapat menyebabkan diare atau kecacingan yang mengakibatkan balita kekurangan nutrisi dan mengalami gangguan pertumbuhan sehingga berisiko pada stunting. Enam prinsip higiene sanitasi pangan merupakan upaya untuk menurunkan risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan akibat mengkonsumsi pangan. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya pencegahan stunting pada balita melalui penerapan enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan yaitu sebanyak 47 orang. Tahapan kegiatan antara lain : 1) Koordinasi; 2) Penyusunan buku saku, 3) Pelatihan, dan 4) Evaluasi. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah pelatihan, maka dilakukan analisis statistik menggunakan uji t-test dependent. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa adanya dukungan dan partisipasi dari Tiga Aparat Desa Binaan meliputi Desa Pandak, Karangmangu dan Kemutug Kidul. Tersusunnya buku saku pencegahan stunting dan enam prinsip higiene sanitasi pangan sebagai referensi bagi kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan (p-value=0,001). Hasil pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan di Puskesmas Baturraden II maupun Dinas Kesehatan Kab. Banyumas untuk akselerasi penurunan stunting melalui penyuluhan penerapan higiene sanitasi pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

## Abstract

Consuming food contaminated with physical, chemical, and bacteriological substances can cause diarrhea and worms, which results in children under five years old experiencing lacking nutrition and growth disorders, putting them at risk of stunting.. These community empowerment activities aim to increase the knowledge of health cadres in preventing stunting for children under five years old through implementation efforts of six principles of food hygiene sanitation in households. The target of this activity was 47 health cadres. Activity stages include coordination, preparation of pocketbooks, training, and evaluation. Statistical analysis was conducted for differences in health cadres' knowledge levels before and after training using the dependent t-test. The results of the coordination show that there is support and participation from 3 built villages, including Pandak, Karangmangu, and Kemutug Kidul villages. Arranged a pocketbook on stunting prevention and six principles of food sanitation hygiene as a reference for health cadres for outreach to the community. The training showed increased health cadres' knowledge before and after the activity (p-value=0.001). The results of community empowerment can be used as input for policymakers at the Baturraden II Primary Health Center and the District Health Officer Banyumas to accelerate stunting reduction through counseling on six principle hygiene sanitation implementation in households in sustainable.



## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang bukan hanya sekedar mengenyangkan perut, tetapi harus aman dikonsumsi. Pangan yang aman sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (WHO, 2022a). Manfaat pangan yang aman dan bergizi dapat meningkatkan potensi intelektual dan fisik, anak serta meningkatkan prestasi sekolah dan produktivitas kerja (WHO, 2021). Kondisi tersebut berbeda jika mengkonsumsi pangan tidak aman, maka akan mengancam kesehatan terutama pada kelompok berisiko seperti bayi, balita, anak-anak, wanita hamil, lanjut usia dan orang-orang yang rentan terhadap penyakit bawaan pangan (Darundiati, 2017). Diare dan kecacingan merupakan penyakit infeksi yang dapat disebabkan pangan yang terkontaminasi baik fisik, kimia maupun bakteriologi.

Balita yang terkena diare berulang dan kecacingan akan mengalami kekurangan nutrisi, yang dapat mengganggu pertumbuhan yang berdampak pada stunting. Hasil penelitian literature review menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi pada balita seperti penyakit diare dan kecacingan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia (Hidayani, 2020). Stunting atau kerdil didefinisikan sebagai gangguan tumbuh dan kembang akibat redahnya status gizi yang akut dan berulang yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar. Beberapa penelitian dan teori menjelaskan bahwa dampak buruk dari stunting pada balita akan mempengaruhi kemampuan akademik dan tingkat kecerdasan pada masa yang akan datang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa dampak stunting pada jangka panjang pada perorangan dan kelompok, mengakibatkan menurunnya perkembangan mental dan tubuh, menurunnya produktivitas, kesehatan terganggu dan menjadi faktor risiko terkena penyakit degenerative seperti penyakit gula/Diabetes Melitus (WHO, 2022b).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 30,8% atau sekitar 7 juta balita terkena stunting. Hasil SSGI menyebutkan angka prevalensi stunting pada balita di Indonesia tahun 2021 sebesar 24,4% dan tahun 2019 sebesar 27,7%. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu 12 provinsi dengan prevalensi tertinggi. 19 kab/kota dengan kategori kuning (20-30%), termasuk Kab. Banyumas 21,6% (Lagiono *et al.*, 2023). Stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Baturraden II pada tahun 2022 sebesar 152 kasus (11,28%) (Dinkes Kab. Banyumas, 2022). Tingginya prevalensi stunting di Indonesia termasuk di Kab. Banyumas, menjadi perhatian pemerintah dengan mengeluarkan Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting (Nuryanto dan Lagiono, 2023).

Untuk menghindari akibat buruk dari mengkonsumsi pangan yang tidak aman tersebut, maka cara pengolahan pangan rumah tangga harus dilakukan dengan baik dan benar. Cara pengolahan pangan yang baik yaitu dengan menerapkan hygiene sanitasi pangan. Hygiene sanitasi pangan merupakan usaha yang bertujuan mengendalikan faktor risiko terjadinya cemaran pangan baik dari bahan pangan, orang, tempat dan peralatan (Kemenkes RI, 2011). Pangan yang dikonsumsi harus dilakukan pengolahan dengan baik dan benar supaya tidak berdampak pada gangguan kesehatan dan bermanfaat bagi tubuh. Cara pengolahan pangan yang baik yaitu dengan mengimplementasikan enam prinsip hygiene sanitasi pangan. Pengelolaan pangan rumah tangga, walaupun dalam jumlah kecil atau skala rumah tangga juga harus menerapkan enam prinsip hygiene sanitasi pangan (Kemenkes RI, 2014). Enam prinsip hygiene sanitasi pangan merupakan upaya untuk menurunkan risiko penularan penyakit atau gangguan kesehatan melalui pemilihan dan penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan serta penyajian pangan (Kemenkes RI, 2014).

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu metode/pendekatan dan paradigma baru guna pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengutamakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk perubahan perilaku. Tujuan pelaksanaan STBM yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat yang higienis serta saniter secara mandiri dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sehingga masyarakat bebas dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kecacingan, thypus, malaria, demam berdarah dan sebagainya. Pengolahan Air Minum dan Pangan Rumah Tangga (PAMM- RT) merupakan salah satu pilar STBM. Dalam pilar tersebut pengolahan pangan rumah tangga harus dikelola dengan aman dengan menerapkan enam prinsip hygiene sanitasi pangan (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan laporan dari Puskesmas Baturraden II sebagai Pusat Layanan Primer di wilayah 3 Desa Binaan diketahui

belum pernah melakukan kegiatan pengawasan hygiene sanitasi pangan rumah tangga karena terdapat kendala antara lain keterbatasan sumber daya.

Desa Binaan Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang meliputi Desa Pandak, Karangmangu dan Kemutug Kidul. Tiga desa binaan tersebut merupakan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas baturraden II Kabupaten Banyumas. Sebagai Institusi yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, Jurusan Kesehatan Lingkungan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dalam membantu Puskesmas Baturraden II untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait penerapan 6 prinsip hygiene sanitasi pangan rumah tangga. Dengan menerapkan enam prinsip hygiene sanitasi pangan, maka dapat melindungi masyarakat dari penyakit yang disebabkan pangan terkontaminasi seperti diare dan kecacingan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga menyebabkan stunting.

## METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2023 di 3 desa binaan Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang Kec. Baturraden Kab. Banyumas meliputi Desa Karangmangu, Kemutug Kidul dan Pandak. Target kegiatan adalah kader kesehatan berjumlah 47 kader kesehatan di 3 Desa Binaan. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan sebagai agent of change dalam upaya pencegahan stunting melalui penerapan enam prinsip hygiene sanitasi pangan rumah tangga di wilayah yang Desa Binaan Kampus VII Poltekkes Kemenkes Semarang yang meliputi Desa Pandak, Karangmangu dan Kemutug Kidul. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan koordinasi, penyusunan buku saku, pelatihan dan evaluasi.

Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan di 3 desa binaan. Pelaksanaan kegiatan menggandeng beberapa elemen meliputi: 1) Politeknik Kesehatan Semarang; 2) Puskesmas Baturraden II; 3) Perangkat Desa pada 3 desa binaan; 4) Bidan desa dan kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan bulan Juni s.d September 2023. Tahapan kegiatan Pemberdayaan masyarakat antara lain : 1) Koordinasi dengan aparat desa dan Puskesmas Batrraden II, sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi; 2) Penyusunan buku saku, sebagai media yang dapat dijadikan sebagai referensi kader kesehatan dalam pemberian penyuluhan; 3) Pelatihan, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada kader kesehatan tentang 6 prinsip hygiene sanitasi pangan dan pencegahan stunting; 4) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pre dan post kader kesehatan setelah pelatihan. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, maka dilakukan analisis statistik menggunakan uji t-test dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada balita melalui upaya penerapan enam prinsip hygiene sanitasi pangan rumah tangga di Desa Binaan Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang meliputi koordinasi, penyusunan buku saku, pelatihan dan evaluasi.

### *Koordinasi*

Kegiatan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 20 Juni 2023 dengan pihak 3 Desa Binaan dan Puskesmas Baturraden II. Pada Kegiatan koordinasi dilaksanakan melalui pertemuan dengan mendatangi masing-masing Pemerintahan Desa Binaan dan Pihak Puskesmas Batrraden II. Dalam Kegiatan koordinasi disampaikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat dalam pencegahan stunting melalui penerapan prinsip hygiene sanitasi pangan rumah tangga di 3 Desa Binaan Kampus VII Poltekkes Kemenkes Semarang". Kegiatan koordinasi bertujuan untuk mendapatkan

dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang sebagai pelaksana sekaligus penanggung jawab kegiatan menyampaikan latar belakang dan tujuan serta pembagian peran aparat desa dan puskesmas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Disamping hal tersebut disampaikan terkait teknis pelaksanaan yang meliputi waktu, lokasi, metode serta jumlah peserta (kader kesehatan) yang akan terlibat. Hasil koordinasi dengan 3 Desa Binaan dan Puskesmas mendapatkan dukung dan akan terlibat sesuai perannya masing-masing. Dalam pembahasan dengan masing-masing aparat desa ditemukan kendala terkait waktu pelaksanaan pelatihan yang bentrok dengan beberapa kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat dan kader kesehatan dari 3 Desa Binaan, sehingga kesepakatan untuk pelaksanaan pelatihan tertunda menjadi tanggal 29 Juli 2023.

### **Penyusunan Buku Saku**

Buku saku tentang enam prinsip higiene sanitasi pangan pada rumah tangga disusun oleh Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Buku saku dicetak sebanyak 60 buah dengan rincian sebanyak 55 buah untuk kader kesehatan dan 5 buah untuk bahan bacaan di Puskesmas Baturraden II. Tujuan buku saku yang akan diberikan kepada petugas dan kader kesehatan adalah sebagai bahan referensi dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat di wilayahnya terutama terkait dengan enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga dan stunting.

Buku saku berukuran 10,5 x 14,8 cm dan terdiri dari 20 lembar. Isi buku saku meliputi enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga dan stunting. Pembahasan enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga meliputi pemilihan dan penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan serta penyajian pangan. Sedangkan pembahasan stunting meliputi pengertian, tanda dan gejala serta upaya pencegahan stunting. Buku saku dilengkapi dengan gambar dan tulisan berwarna agar mudah dipahami oleh kader kesehatan.



**Gambar 1.** Buku Saku Enam Prinsip Higiene Sanitasi Pangan

### **Pelatihan**

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan di 3 Desa Binaan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang terkait stunting dan enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di Auditorium Kampus VII Poltekkes Kemenkes Semarang. Sasaran kegiatan seluruh kader yang ada di 3 Desa Binaan. Kader Kesehatan yang hadir pada pelatihan sebanyak 47 kader dari seluruh kader (55 kader). Selain kader kesehatan yang hadir, terdapat perwakilan dari Puskesmas Baturraden II dan aparat desa dari masing-masing desa binaan.

Narasumber pelatihan adalah Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang. Materi yang diberikan terkait dengan stunting (definisi, dampak, faktor risiko, mekanisme terjadinya dan pencegahan stunting) dan penerapan enam prinsip higiene sanitasi pangan pada rumah tangga (pemilihan dan penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan matang, pengangkutan serta penyajian pangan). Metode pembelajaran

dilakukan melalui paparan materi dan diskusi (tanya jawab). Diakhir acara, dibagikan buku saku dan seluruh peserta yang hadir mendapatkan buku saku tersebut



**Gambar 2.** Sesi Paparan Materi dan Diskusi Tentang Stunting dan Penerapan Enam Prinsip Higiene Sanitasi Pangan Rumah Tangga

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah menerima materi terkait pencegahan stunting dan penerapan enam prinsip higiene sanitasi pangan pada rumah tangga. Data hasil *pre* dan *post test* diolah menggunakan aplikasi pengolahan data (SPSS) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kader kesehatan (sebelum dan sesudah) pelatihan. Analisis menggunakan uji *t-test Dependent*. Hasil uji tersaji dalam tabel 1.

**Tabel I.** Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Pada 3 Desa Binaan sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value	N
Pelatihan					
Sebelum	72,34	12,431	1,813	0,001	47
Sesudah	81,98	10,205	1,489		

Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum pelatihan adalah 72,34 dengan standar deviasi 12,431, sedangkan tingkat pengetahuan setelah pelatihan adalah 81,98 dengan standar deviasi 10,205. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*=0,001 yang artinya bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan 6 prinsip higiene sanitasi pangan bagi kader kesehatan di 3 Desa Binaan meliputi Karangmangu, Pandak dan Kemutug Kidul (*p-value*=0,001), yang artinya kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan tersebut adalah ceramah dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan tentang pencegahan stunting melalui metode ceramah dan diskusi, mampu meningkatkan pengetahuan hingga 70% (Purwanti, 2019). Sejalan dengan penelitian lain menjelaskan bahwa gabungan antara metode ceramah dengan diskusi pada pelatihan pencegahan stunting mejadi metode yang tepat/efektif untuk pelatihan (Rosmiati *et al.*, 2020) (Rahmawati, 2020) (Siswati *et al.*, 2022).

Kader kesehatan di desa sangat dibutuhkan yang berperan sebagai pelopor sekaligus memberikan edukasi/pendidikan melalui penyuluhan kepada masyarakat di lingkungannya (Rahmawati, 2020). Kader kesehatan juga memiliki peran yang besar dalam peningkatan kemandirian masyarakat untuk menolong dirinya sendiri guna tercapainya status kesehatan yang maksimal (Angelina *et al.*, 2020). Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan, maka menjadi modal dasar untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya pencegahan stunting melalui penerapan enam prinsip higiene sanitasi pangan rumah tangga di lingkungannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Pre dan Post Test

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dalam pencegahan stunting pada balita melalui upaya penerapan 6 prinsip higiene sanitasi pangan pada rumah tangga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tersebut, maka menjadi modal dasar bagi kader kesehatan untuk berkontribusi dalam penurunan stunting pada balita secara optimal. Hasil kegiatan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan di tingkat Puskesmas Baturraden II maupun Dinas Kesehatan Kab. Banyumas dalam rangka akselerasi penurunan stunting melalui pengawasan higiene sanitasi pangan rumah tangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, Kepala Dinkes Kab. Banyumas, Kepala Puskesmas Baturraden II, Kades Karangmangu, Pandak dan Kemutug Kidul dan seluruh pihak yang mendukung serta berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I. and Musa, E. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2) pp. 68-76. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i1.652>
- Darundiati, Y.H. (2017), Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan, 1st ed. Semarang : FKM UNDIP PRESS.
- Dinkes Kab. Banyumas. (2022), Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Yang Dilakukan Dinkes Banyumas Tahun 2021. Purwokerto.
- Hidayani, W.R. (2020). Riwayat Penyakit Infeksi yang berhubungan dengan Stunting di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1)pp. 1-8. <https://doi.org/10.48186/v2i01.264.45-53>
- Kemenkes RI. (2011), "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1096/ Menkes / PER/ VI/ 2011", Higiene Sanitasi Jasaboga. Jakarta
- Kemenkes RI. (2014), "Permenkes RI No. 3 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat". Jakarta

- Lagiono, L., Nuryanto, N., Rudijanto, H., Maulana, M.R. and Ma'rif, F. (2023). Evaluasi Layanan Layanan Kesehatan Lingkungan Sebagai Intervensi Spesifik Untuk Mendukung Akselerasi Penurunan Stunting. *LINK* 19(1) pp. 34-42. <https://doi.org/10.31983/link.v19i1.9428>
- Nuryanto and Lagiono. (2023). Analisis Pemodelan Capaian Sarana Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Keslingmas : Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*. 42(3) pp. 147-152. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v42i3.10497>
- Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk". *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*. 7(2)pp. 182-189. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.443>
- Rahmawati, A. (2020). Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early Detection of Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1) pp. 50-55. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i1.63>
- Rosmiati, Muhdar, TTulak, G., Saputri, E. and Susanti, R.W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil, dan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 1(12), 50-69.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M.P., Rubaya, A.K. and Wiratama, B.S. (2022), "Effect of a Short Course on Improving the Cadres' Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia". *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 19(16), pp. 1-10. <https://www.preprints.org/manuscript/202206.0351/v1#:~:text=10.20944/preprints202206.0351.v1>
- WHO. (2021), "a Guide To World Food Safety Day", WHO available at: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/campaigns-and-initiatives/world-food-safety-day-2021/guide-to-world-food-safety-day-2021-en.pdf?sfvrsn=79643104\\_30&download=true](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/campaigns-and-initiatives/world-food-safety-day-2021/guide-to-world-food-safety-day-2021-en.pdf?sfvrsn=79643104_30&download=true) (accessed 23 April 2022)
- WHO. (2022a), "World Food Safety Day 2022 - Safer food, better health", available at: <https://www.who.int/news/item/07-06-2022-world-food-safety-day-2022-safer-food-better-health> (accessed 11 June 2022).
- WHO. (2022b), "Global nutrition targets 2025: stunting policy brief", WHO, available at: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3> (accessed 23 April 2022).